JALAK : Jurnal Akuntansi Lancang Kuning
Vol. 2. No.4, Juli 2024 : 301-311
EISSN : 3047-5945

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, DESENTRALISASI, TQM, DAN PROSES SPM TERHADAP KINERJA ORGANISASI

Dea Amanda Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : deymanda02@gmail.com

diterima: 13/05/2024; direvisi: 15/06/2024; diterbitkan: 31/07/2024

Abstract: The purpose of this study is to investigate and evaluate how management control system procedures, decentralization, budgeting involvement, and Total Quality Management affect organizational performance. Saturated or census sampling was used to choose the sample for this quantitative investigation, which was conducted at Awal Bros Hospital in Pekanbaru City. A questionnaire was employed for data collecting as part of the primary research approach. Thirty-two people responded. The data used in this study were compiled using IBM SPSS Version 25.

The study's findings show that decentralization and budgeting involvement had no discernible effects on organizational performance, with a t-test value of -0.087 and a sig. 0.931 (>0.05) and -0.067 and 0.508 (>0.05), respectively. Organizational performance was strongly impacted by management control procedures (t-test of 3.126 and sig. 0.004 (<0.05) and total quality management (t-test of 2.062 and sig. 0.049 (<0.05). According to the analysis's findings, organizational performance is greatly impacted by TQM and the SPM process. Moreover, organizational performance is not much impacted by budget participation or the SPM process.

Keywords: *Organizational Performance, Budgeting Participation, Decentralization, Management Control System Process.*

PENDAHULUAN

Kinerja Organisasi diartikan sebagai ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan organisasi secara sistematis, serta menggambarkan output dari aktivitas dan peran yang dijalankan oleh para anggotanya (Ilhami et al;2024;15). Kinerja organisasi mencerminkan tingkat efektivitas pelaksanaan strategi oleh individu, kelompok kerja, maupun keseluruhan entitas organisasi dalam menghasilkan output yang telah diproyeksikan sebelumnya (Zaharuddin et al;2021:103).

Kinerja organisasi selalu menjadi prioritas utama bagi setiap lembaga dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi (Sipahutar & Tanjung 2023). Semakin optimal kinerja yang ditunjukkan, maka semakin besar kemungkinan organisasi meraih tujuannya, sehingga mendorong berbagai upaya untuk mencapainya secara maksimal.

Pengukuran kinerja dalam kinerja organisasi merupakan proses evaluasi terhadap sejauh mana kemajuan pekerjaan telah mewujudkan capaian yang selaras dengan arah dan prioritas yang telah ditentukan dalam rencana organisasi (Putri dan Kamilah, 2018). Dalam konteks ini, pengukuran kinerja menjadi elemen penting untuk memberikan informasi yang memadai terkait pencapaian kinerja organisasi. Pengukuran kinerja harus dapat menyajikan informasi yang cukup relevan dengan kebutuhan perusahaan saat ini, terutama di tengah lingkungan yang berubah cepat dan dinamis, yang dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi di masa depan (Putri et al, 2017). Evaluasi terhadap kinerja memungkinkan verifikasi sejauh mana keputusan yang diambil didasarkan pada

pertimbangan rasional dan bebas dari bias (Kamilah, Faizah; 2016).

Rendahnya kinerja organisasi rumah sakit dapat menimbulkan konsekuensi serius terhadap mutu layanan kesehatan. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pasien yang berisiko tidak tertangani dengan layak, tetapi juga merembet ke internal organisasi, dimana tenaga medis, staf administrasi, dan pegawai lainnya kehilangan motivasi untuk memberikan kinerja terbaiknya.

Di Pekanbaru, meskipun memiliki akreditasi yang baik, RS Swasta Kota Pekanbaru masih menghadapi beberapa tantangan dalam operasionalnya. Seperti kasus yang pernah terjadi di RS Awal Bros dalam media berita yang diterbitkan pada 9 Februari 2025, Seorang manajer rumah sakit bernama Mida disebut menolak pasien dari panti asuhan yang berkebutuhan khusus, meskipun pasien tersebut sebenarnya dapat dibiayai melalui berbagai sumber seperti dana CSR, UHC, maupun bantuan Pemerintah lainnya (Widiya, 2025). Penolakan ini memicu kemarahan dari berbagai publik, menilai tindakan manajer tersebut tidak hanya arogan, tetapi juga berpotensi melanggar hak asasi manusia karena membiarkan pasien dalam kondisi kritis tanpa kejelasan penanganan (Widiya, 2025). Kasus ini kemudian berkembang menjadi sorotan publik karena dianggap tidak sekadar pelanggaran administratif, tetapi juga menyangkut nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi oleh fasilitas layanan kesehatan (Widiya, 2025).

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana rumah sakit ini mengelola kinerjanya agar tetap optimal. Oleh karena itu, saya memilih RS Awal Bros sebagai lokasi penelitian.

Salah satu hal yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah partisipasi penyusunan anggaran. Partisipasi anggaran merupakan tahapan dimana manajemen berperan aktif dalam proses penyusunan anggaran dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pusat akuntabilitas (Purnama dan Asyik;2020). Dalam konteks ini, penyusunan anggaran yang bersifat top- down tanpa melibatkan kontribusi bawahan berpotensi menciptakan ketidaksesuaian antara ekspetasi manajerial dan kapasitas operasional, sehingga menghambat pencapaian sasaran yang telah dirumuskan (Kamilah et al;2017). Sebaliknya, apabila anggaran disusun semata-mata berdasarkan kehendak bawahan, hal ini juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi mereka dalam mencapai target secara optimal.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah desentralisasi. Desentralisasi yaitu wewenang dalam pengambilan keputusan ditempatkan pada tingkatan organisasi yang lebih rendah (Muliani et al;2021). Desentralisasi merupakan pendelegasian tanggung jawab dan wewenang dialihkan dari manajemen tingkat atas kepada manajemen yang lebih rendah guna mengurangi beban kerja manajemen puncak, sehingga merea dapat lebih fokus pada tugas-tugas strategisnya (Dwinarian, Asnawi, & Sanggenafa;2017). Hakikat desentralisasi terletak pada pelimpahan wewenang untuk mengambil keputusan secara mandiri di tingkat yang lebih rendah dalam struktur organisasi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah *Total Quality Management*. Azizah et al (2024) mendefinisikan *Total Quality Management* (TQM) merupakan pendekatan untuk menambahkan produktivitas kinerja kuantitatif dalam sebuah organisasi, menambahkan kualitas seperti mengurangi kesalahan atau kerusakan, menambahkan keefektifan pada seluruh pekerjaan, menambahkan efisiensi dalam mengurangi sumber daya dengan penambahan daya produksi, dan melakukan segala tugas yang teliti dan tepat.

Faktor keempat yang mempengaruhi Kinerja Organisasi adalah Proses Sistem Pengendalian Manajemen. Sistem Pengendalian Manajemen merupakan elemen yang membantu mengarahkan organisasi ke arah tujuannya (Dr. H. Dasmadi;2023;6). Menurut Rukmana et al (2015) Sistem Pengendalian berperan dalam mengarahkan dan mengawasi seluruh aktivitas organisasi mencakup pengendalian atas semua sumber daya yang digunakan baik sumber daya manusia, peralatan, teknologi, maupun output yang dihasilkan agar proses pencapaian tujuan organisasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Penelitian ini termotivasi dari adanya perbedaan antara teori dan fakta terkait kinerja organisasi (fenomena), dan inkonsistensi bukti empiris di berbagai penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa permasalahan ini masih belum konsisten mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, *Total Quality Management*, dan proses sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu, penulis terdorong untuk menggali lebih dalam isu ini melalui sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Desentralisasi, *Total Quality Management*, dan Proses Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Pada Rumah Awal Bros Kota Pekanbaru".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency (Agency Theory)

Konsep Teori Agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Mackling pada tahun 1976, yang menyoroti dinamika relasi antara pemilik kepentingan (principal) dan pelaksana tugas (agent), dimana pihak pertama memberikan mandate dan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak kedua guna menjalankan fungsi tertentu atas nama mereka.

Menurut Chandrarin (2018;30), teori agensi menyoroti adanya hubungan kontraktual antara pihak pemilik (principal) dan pihak pelaksana (agent), dimana pemilik menyerahkan kepercayaan dan tanggung jawab kepada manajer untuk mengelola aktivitas bisnis. Manajer diberikan kewenangan penuh untuk mengendalikan keputusan dan operasional yang menjadi tanggung jawabnya. Sementara itu, principal merupakan pihak yang mendelegasikan wewenang kepada agent untuk melaksanakan berbagai aktivitas atas nama pemilik, dalam perannya sebagai pengambilan keputusan. Teori agensi menganalisis hubungan pihak-pihak yang memiliki hubungan fungsional dan struktual, seperti manajer dan pemilik.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merefleksikan sejauh mana institusi mampu tujuan strategisnya, yang pada dasarnya merupakan cerminan akumulatif dari perilaku dan kontribusi setiap individu didalamnya (Ilhami et al;2024;15). Menurut Ilhami et al (2024;15) kinerja organisasi merupakan capaian yang diraih dalam periode tertentu, mencakup aspek input, output, outcome, manfaat (benefit), hingga dampak (impact).

Sementara itu, menurut Zaharuddin et al (2021;103), kinerja organisasi dapat didefinisikan sebagai keberhasilan individu, tim, atau organisasi dalam mencapai tujuan utamanya melalui perilaku yang sesuai dengan harapan.

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi Anggaran adalah tahapan dimana manajemen terlibat secara aktif dalam proses penyusunan anggaran dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pusat akuntabilitas (Purnama dan Asyik 2020).

Menurut Ritonga et al (2023), partisipasi anggaran adalah suatu

perencanaan yang bersifat kuantitatif dan disusun secara sistematis, yaitu disusun secara berurutan dan logis agar memudahkan manajemen dalam memantau, mengendalikan, serta mengarahkan kegiatan perusahaan.

Desentralisasi

Desentralisasi merupakan suatu kondisi di mana kewenangan untuk mengambil keputusan ditempatkan pada tingkat organisasi yang lebih rendah (Muliani et al, 2021). Manurut Bairizki (2020:3) Desentralisasi adalah suatu sistem yang mengutamakan pendelegasian wewenang, dimana terjalin komunikasi dua arah anatar atasan dan bawahan. Distribusi peran dan kewenangan yang terstruktur secara sistematis memberi ruang bagi pimpinan menjalankan startegi serta melaksanakan fungsi manajerial secara maksimal (Bairizki;2020;3).

***Total Quality Management* (TQM)**

Total Quality Management (TQM) adalah suatu filosofi dalam manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan mutu produk dan layanan, dengan pendekatan pada perbaikan berkelanjutan serta kepuasan pelanggan (Kholis, 2022).

Menurut (Azizah et al, 2024) *Total Quality Management* (TQM) ialah pendekatan untuk menambahkan produktivitas kinerja kuantitatif dalam sebuah organisasi, menambahkan kualitas seperti mengurangi kesalahan atau kerusakan, menambahkan keefektifan pada seluruh pekerjaan, menambahkan efisiensi dalam mengurangi sumber daya dengan penambahan daya produksi, dan melakukan segala tugas yang teliti dan tepat.

Proses Sistem Pengendalian Management (SPM)

Menurut Dr. H. Dasmadi (2023:6), Sitem Pengendalian Manajemen komponen penting yang berperan dalam membantu manajemen mengarahkan organisasi menuju tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Rukmana et al (2015) Sistem Pengendalian Manajemen berfungsi untuk mengawasi keseluruhan aktivitas organisasi, termasuk pengelolaan semua sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, teknologi, hingga hasil akhir yang dicapai, guna memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efektif.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah mengenai Kinerja Organisasi di Rumah Sakit Awal Bros Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Awal Bros Kota Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh atau sensus. Responden dalam penelitian ini yaitu Direktur, manajer, kepala uni, dan pegawai divisi marketing, divisi keuangan & akuntansi, divisi sdm, dan divisi umum dengan total sebanyak 32 orang responden.

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Menurut Sekaran & Bougie (2019:2) data kuantitatif adalah informasi secara kuantitatif yang biasanya diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yaitu hasil pengumpulan data secara langsung di lapangan yang disesuaikan dengan focus dan kebutuhan studi (Sekaran & Bougie;2019;49). Sumber utama data dalam penelitian ini berasal dari hasil isian kuesioner yang dijawab secara langsung oleh individu-individu yang menjadi responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Organisasi	32	24	30	27,62	2,498
Partisipasi Penyusunan Anggaran	32	22	30	25,59	2,792
Desentralisasi	32	16	20	17,28	1,670
TQM	32	30	40	34,91	3,104
Proses SPM	32	24	30	26,75	2,383

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Mengacu pada tabel 1 hasil analisis statistic deskriptif terhadap 32 responden, diperoleh gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel kinerja organisasi memiliki nilai minimum sebesar 24 dan maksimum 30, dengan mean 27,62 dan Std. Deviation sebesar 2,498. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja organisasi tergolong tinggi dan presepsi responden relative konsisten.
2. Variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki mean sebesar 25,59 dengan std. deviation 2,792, dalam rentang nilai 22 hingga 30.
3. Variabel desentralisasi menunjukkan nilai mean sebesar 17,28 dengan std. deviation 1,670, dalam rentang nilai minimum 16 dan maximum 20.
4. Variabel TQM, memiliki nilai minimum 30 dan maximum 40, nilai mean 34,91, dengan std. deviation 3,104.
5. Variabel proses spm, memiliki nilai mean 26,75 dan std. deviation 2,383, dalam rentang nilai 24 hingga 30, yang menunjukkan bahwa proses pengendalian manajemen berjalan cukup efektif menurut mayoritas responden.

Secara keseluruhan, seluruh variabel menunjukkan nilai mean yang tinggi dengan variasi yang tidak terlalu besar, mengindikasikan persepsi positif dan konsistensi tanggapan dari para responden terhadap variabel yang mempengaruhi kinerja organisasi.

Uji Kualitas Data Uji Validitas Data

Validitas merupakan bentuk pengujian untuk menilai sejauh mana suatu instrument yang dikembangkan benar-benar mampu mengukur konsep atau varibel yang ingin diteliti (Sekaran dan Bougie;2019;390).

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Kinerja Organisasi (Y)			
Item	*Corrected Item – Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
Y1	0,728	0,3494	VALID
Y2	0,831	0,3494	VALID
Y3	0,909	0,3494	VALID
Y4	0,935	0,3494	VALID
Y5	0,826	0,3494	VALID
Y6	0,805	0,3494	VALID
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)			
Item	*Corrected Item – Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,850	0,3494	VALID
X1.2	0,785	0,3494	VALID
X1.3	0,814	0,3494	VALID
X1.4	0,794	0,3494	VALID
X1.5	0,773	0,3494	VALID
X1.6	0,749	0,3494	VALID
Desentralisasi (X2)			
Item	*Corrected Item – Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,609	0,3494	VALID
X2.2	0,694	0,3494	VALID
X2.3	0,806	0,3494	VALID
X2.4	0,759	0,3494	VALID
Item	*Corrected Item – Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,869	0,3494	VALID
X3.2	0,859	0,3494	VALID
X3.3	0,924	0,3494	VALID
X3.4	0,850	0,3494	VALID
X3.5	0,490	0,3494	VALID
X3.6	0,620	0,3494	VALID
X3.7	0,632	0,3494	VALID
X3.8	0,590	0,3494	VALID
Proses SPM (X4)			
Item	*Corrected Item – Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,781	0,3494	VALID
X4.2	0,739	0,3494	VALID
X4.3	0,821	0,3494	VALID
X4.4	0,826	0,3494	VALID
X4.5	0,720	0,3494	VALID
X4.6	0,763	0,3494	VALID

Sumber: Olahan Data,2025

Uji Reabilitas Data

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Hasil Uji Realibilitas dengan *Cronbach's Alpha*

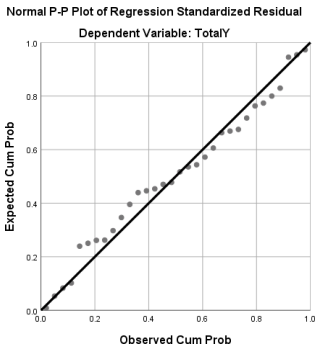
Item	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Kinerja Organisasi	0,806	*Reliable*
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,798	*Reliable*
Desentralisasi	0,787	*Reliable*
Total Quality Management	0,779	*Reliable*
Proses Sistem Pengendalian Manajemen	0,794	*Reliable*

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Sumber: Olahan Data,2025

Hasil uji realibilitas mengindikasikan bahwa alat ukur yang dugunakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sebagaimana tercermin dari nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Jadi alat ukur yang digunakan konsisten mengukur konsep yang hendak diukur sehingga hasil ukur yang akan didapatkan terpercaya.

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot
Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Mengacu pada gambar Normal P-P Plot, distribusi titik data yang mengelilingi serta mengikuti alur garis diagonal secara konsisten mengindikasikan bahwa sebaran residual berada dalam pola penyebaran data yang mengikuti bentuk distribusi normal menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk melihat adanya suatu keterikatan hubungan antar variabel independent. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui analisi *Variance inflation factor* (VIF) serta tingkat toleransi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

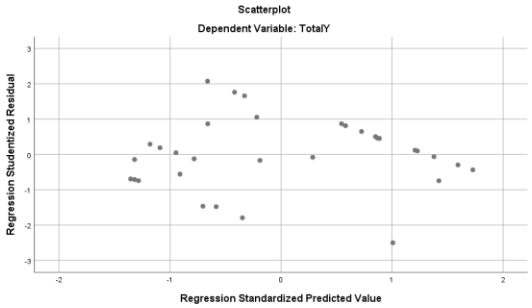
Coefficients[a]

Model		*Collinearity Statistics*		Keterangan
		Tolerance	*VIF*	
1	*(Constant)*			
	Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,979	1,021	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Desentralisasi	0,446	2,241	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	TQM	0,966	1,035	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Proses SPM	0,447	2,238	Tidak Terjadi Multikolinearitas
a. Dependent Variabel. LOG Y				*b.*

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Hasil pengujian multikoneliaritas mengindikasikan bahwa antar variabel independent tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi yang menggangu, sehingga model regresi terbebas dari gejalan multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskesdatisitas menggunakan *scatterplot*, sebaran titik-titik residual yang acak dan tidak berpola di sekitar garis horizontal nol pada sumbu Y menunjukkan bahwa varians error bersifat konstan, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari permasalahan heteroskedasitisitas.

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	t	Sig.
1	(Constant)	4,768	5,944		0,802	0,430
	LOG_X1	-0,081	0,121	-0,090	-0,670	0,508
	LOG_X2	-0,026	0,299	-0,017	-0,087	0,931
	LOG_X3	0,225	0,09	0,280	2,062	0,049
	LOG_X4	0,665	0,209	0,624	3,126	0,004

a. *Dependent Variabel*. LOG Y

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

$Y = a + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + e$
$Y = 4,768 + (-0,081)\ X1 + (-0,026)\ X2 + 0,225\ X3 + 0,665\ X4 + e$
Arti persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,768 mengindikasikan bahwa saat seluruh variabel bebas tidak memberikan kontribusi apapun (bernilai nol), maka

nilai dasar dari variabel terikat diprediksi berada pada angka 4,768.

2. Koefisien regresi X1 yang bernilai -0,081 mencerminkan bahwa fluktuasi pada X1 nyaris tidak memberikan dampak berarti terhadap Y, bahkan cenderung bergerak beralawanan arah, meskipun pengaruhnya sangat lemah atau tidak signifikan.
3. Koefisien regresi X2 sebesar -0,026 memperlihatkan bahwa peningkatan atau penurunan X2 tidak menyebabkan perubahan nyata terhadap variabel Y, dengan kata lain X2 tidak memiliki signifikansi statistic terhadap pergerakan Y.
4. Koefisien regresi X3 senilai 0,225 yang bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan X3 akan sejalan dengan peningkatan Y; artinya setiap pertambahan satu unit X3 akan mendorong kenaikan Y sebesar 0,225, jika variabel lain tidak berubah.
5. Koefisien regresi X4 sebesar 0,665 mengungkapkan adanya korelasi positif yang kuat antara X4 dan Y. Setiap kenaikan satu unit pada X4 diprediksi mampu mendongkrak Y sebesar 0,665, dengan asumsi variabel lain tetap konstan

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.392	4	25.098	7.278	.000[b]
	Residual	93.108	27	3.448		
	Total	193.500	31			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX4, TotalX1, TotalX3, TotalX2

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Signifikansi simultan variabel tercapai karena F hitung (7,278) > F tabel (2,714) dan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gabungan variabel partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, TQM, dan proses SPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kinerja organisasi.

Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Hasil Uji T (parsial)

Model		t	Sig.
1	(*Constant*)	0,802	0,430
	Partisipasi Penyusunan Anggaran	-0,670	0,508
	Desentralisasi	-0,087	0,931
	TQM	2,062	0,049
	Proses SPM	3,126	0,004

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Keputusan hipotesis yang dapat disimpulkan:

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran miliki nilai t hitung -0,670 dan nilai signifikansi 0,508 (>0,05, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi dalam model regresi yang dianalisis. Maka, hipotesis H1 ditolak.
2. Desentralisasi miliki nilai t hitung -0,087 dan signifikansi 0,931 (>0,05), yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi. Maka, hipotesis H2 ditolak
3. TQM miliki nilai t hitung 2,062 dan signifikansi 0,049 (<0,05). Artinya TQM berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Maka, H3 diterima.
4. Proses SPM miliki nilai t hitung 3,126 dan signifikansi 0,004 (<0,05). Artinya Proses SPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Maka, H4 diterima.

Uji Koefisien Determinan R^2

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinan R^2

Hasil Uji Koefisien Determinan R^2

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,720[a]	0,519	0,448	1,857

a. Predictors (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variabel: LOG_Y

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Tabel 8 mengungkapkan bahwa adjusted R square bernilai 0,448, yang berarti model regresi ini mampu menjelaskan 44,8% variasi dalam Kinerja Organisasi melalui empat variabel independent, sementara sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Penyunan Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi

Nilai t hitung sebesar -0,670 yang lebih rendah dari nilai t tabel 2,052 serta tingkat signifikansi sebesar 0,508 (>0,05) memberikan bukti kuat bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) ditolak, yang berarti partisipasi penyusunan anggaran terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. temuan ini sejalan dengan temuan Maulana et al (2024) menyampaikan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak berpangaruh terhadap kinerja organisasi. Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa kolaborasi atau partisipai antar level organisasi dalam penyusunan anggaran tidak berjalan secara efektif, sehingga berdampak pada rendahnya kinerja organisasi (Purnama & Asyik, 2020).

Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Organisasi

Nilai t hitung sebesar -0,087 yang lebih rendah dari nilai t tabel 2,052 serta tingkat signifikansi sebesar 0,931 (>0,05) memberikan bukti kuat bahwa desentralisasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muliani et al (2021) menyampaikan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa desentralisasi belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung efisiensi dan efektivitas kerja. Pelimpahan wewenang sering kali tidak dibarengi dengan kesiapan unit kerja dibawahnya dalam memahami dan menjalankan tanggung jawab baru, sehingga tujuan desentralisasi tidak tercapai secara maksimal.

Pengaruh TQM Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil uji-t, diketahui bahwa variabel TQM berpengaruh singnifikan terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -2,062 lebih besar dari t tabel yaitu 2,052, serta nilai signifikansi (*p-value*) < 0,049 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti TQM berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Aryana dan Lestari (2024) menyatakan bahwa *Total Quality Management* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini disebabkan dari manajer yang telah melakukan komunikasi secara terbuka dan transparan mengenai tujuan organisasi, perubahan, dan kebijakan kepada seluruh karyawan yang akan berdampak pada efektifitas kerja yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

Pengaruh Proses SPM Terhadap Kinerja Organisasi

Nilai t hitung sebesar 3,126 yang melampaui batas kritis t tabel 2,052 serta p-value yang sangat kecil (0,004 < 0,05), mengindikasikan bahwa proses SPM berperan penting secara signifikan dalam mempengaruhi kinerja organisasi, sehingga hipotesis H4 diterima dalam model penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan temuan oleh Kusuma & Supriyadi (2024) dan Sari & Herawati (2021) bahwa proses sistem pengendalian manajemen berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini disebabkan oleh sistem pengendalian manajemen yang memudahkan manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi aktivitas perusahaan. System ini juga membantu mengendalikan perilaku karyawan agar sesuai dengan tujuan perusahaan, meningkatkan akurasi pelaporan, menimimalkan kesalahan, serta memperkuat koordinasi dan komunikasi antar bagian sehingga mendukung tercapainya kinerja organisasi yang baik.

Pengaruh Partisipasi Penyunan Anggaran, Desentralisasi, TQM, dan Proses SPM Terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,278 lebih besar dari F tabel sebesar 2,714, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan secara simultan variabel partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, TQM, dan proses SPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Artinya, keempat variabel independent tersebut, ketika digabungkan dalam satu model regresi, mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu kinerja organisasi.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh oleh Kusuma & Supriyadi (2024) bahwa partisipasi anggaran dan proses SPM secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Penelitian Ermawati (2023) juga menyatakan bahwa partisipasi anggaran dan TQM berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini juga menambahkan bahwa keempat variabel, partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, tqm, dan proses spm secara simultan berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hipotesis pertama (H1) tidak mendapatkan dukungan empiris, yang berarti bahwa keterlibatan dalam penyusunan anggaran tidak memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi.
2. Hipotesis kedua (H2) juga ditolak, menandakan bahwa pelimpahan kewenangan atau desentralisasi tidak terbukti mampu mendorong perbaikan performa organisasi.
3. Hipotesis ketiga (H3) memperoleh validasi secara statistik, di mana penerapan Total Quality Management (TQM) secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi kinerja organisasi.
4. Hipotesis keempat (H4) pun terkonfirmasi, menunjukkan bahwa penguatan proses Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) memiliki pengaruh yang berarti dalam mendorong efektivitas kinerja organisasi.
5. Hipotesis kelima (H5) diterima secara menyeluruh, yang mengindikasikan bahwa secara kolektif, variabel partisipasi anggaran, desentralisasi, TQM, dan proses SPM memberikan dampak signifikan terhadap kinerja organisasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 7,278 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05).

Saran

Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Peneliti masa depan disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menyertakan variabel-variabel independen lain yang belum tercakup dalam riset ini. Hal ini penting guna memperkaya pemahaman komprehensif terhadap faktor-faktor multidimensional yang berkontribusi terhadap dinamika kinerja organisasi secara lebih mendalam dan akurat.

Saran Untuk Rumah Sakit Awal Bros Kota Pekanbaru

1. Rumah sakit yang telah melakukan kinerja organisasi secara efektif sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan hal tersebut.
2. Rumah sakit disarankan agar meningkatkan partisipasi dalam penyusunan anggaran, desentralisasi, TQM, dan proses SPM sehingga tercipat kinerja organisasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aryana, Salman, and Rini Lestari., 2024, *Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja UMKM*, *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2(2), 404–11.

Azizah, Nur., Tripermata, Lukita., and Meiriasari Vhika., 2024, *Pengaruh Interaksi Tqm, Sistem Penghargaan, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Bbws Sumatera Viii Palembang*, *Media Mahardhika*, 22(3), 438–51.

Bairizki, Ahmad., 2020, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)*, Surabaya, Pustaka Aksara.

Chandrarin, Grahita,. 2018, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta, Salemba Empat.

Dr. H. Dasmadi, S.E.M.M., 2023, *Buku Ajar Sistem Pengendalian Manajemen*, Jawa Tengah, UnisriPress.

Dwinarian, F., Asnawi., and Sanggenafa., 2017, *Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*, *Jurnal AKuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(1), 39–55.

Ermawati, Y., Sonjaya, Y., Pasolo, M. R., & Sumartono. (2023). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran dan TQM Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Akam Jayapura. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(2), 349–364.

Ghozali, Imam., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ilhami, S D., Raymond R., Sukma M., Dewi P., Rahayu., Solehudin., Hairudin., 2024, *Manajemen Kinerja*, Padang, CV. Gita Lentera.

Kamilah, Faizah., 2016, *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Rumah Sakit Pekanbaru*, *Jurnal Daya Sains,* 2(1).

Kamilah, Faizah., Khairani Zulia, and Aznuriyandi., 2017, *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kemimpinan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank BNI Di Pekanbaru*, *Jurnal Daya Saing*, 3(2).

Kusuma., and Supriyadi., 2024, *Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Pengendalian Manajemen, Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Di PT. Garam (PERSERO)*, *Biznesa Economika : Economic And Business Journal (Jebizko),* 1(1), 59–77.

Kholis, N., 2022, *Total Quality Management Pendidikan Islam*, Penerbit NEM - Anggota IKAPI.

Maulana., Rivanda., and Siswanto., 2024, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Karyawan PT. FVS Arthadarma Indonesia*, *Cakrawala,* 7(5).

Muliani., Rinaldo., and Ardiany., 2021, *Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada PT. P&P Lembah Karet Padang)*, *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1).

Purnama, and Asyik., 2020., *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran*

Terhadap Kinerja Manajerial , Jurnal Akuntansi.

Putri, Dwika Lodia., Kamilah, Faizah., and Khairani, Zulia., 2017, *Corporated Perfomance Analysis with SWOT Balanced Scorecard Method at State Saving Bank (PERSERO) Tbk Pekanbaru Branch Office*, 1, 32–45.

Putri, Gusmarila Eka., and Kamilah, Faizah., 2018, *Pengaruh Komitmen Manajemen Dan Otoritas Pengambilan Keputusan Terhadap Pengembangan Sistem Pengukuran Kinerja Instansi*

Ritonga., Dewi., and Sihombing., 2023, *Partipasi Anggaran Dan Motiasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pramaliesa*, *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(1).

Rukmana., Fitriah., and Rosdiana., 2015, *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Di PT Dirgantara Indonesia*, *Prosiding Akuntansi*, 1(1), 133–39.

Sari, Maya., and Herawati, Irpa., 2021., *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*, *Prosiding Konfrensi Ilmiah Akuntansi* 10.

Sekaran, and Bougie., 2019, *Reseacrh Metods For Business: A Skill Building Approach, 8th*, Amerika Serikat, Wiley.

Sipahutar, Hadijah., and Tanjung, Alfansuri., 2023, *Pengaruh Mekanisme Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Terhadap Guru Dan Pegawai MAN Sibolga)*, *Jesya*, 6(2), 2242–52.

Widiya. (2025). *Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru Dituding Tolak Pasien Miskin*. ClikIndonesiainfo.Id. https://www.clickindonesiainfo.id/2025/02/rumah-sakit-awal-bros-pekanbaru.html

Zaharuddin, Supriyadi, and Wahyuningsih, Sri., 2021, *Gaya Kepemimpinan & Kinerja Organisasi*, Penerbit NEM.